

Korban Banjir-Gelar Tenda Pengungsian di Kawasan Bukit

Pemprov Janji Bantu Bedah Rumah



Wagub Sudikerta (pakai apil) saat tinjau lokasi bencana banjir di Desa Musi, Kecamatan Perokgak, Senin (25/1).

NGARAJA, Nusabali
Pemprov Bali berjanji akan segera membantu perbaikan fasilitas umum di bedah rumah bagi korban bencana banjir bandang di dua desa wilayah Kecamatan Busungphu, Buleleng, yakni

Desa Musi dan Desa Penyabangan. Sabtu (23/1) sore. Saat ini, para korban bencana yang kehilangan tempat tinggalnya sebagian bblkn. tenda pengungsian di kawasan perbukitan.

Terkait rencana bantuan bedah rumah untuk para korban, Wakil Gubernur Bali Ketut Sudikerta sempat terjum ke lokasi bencana di Desa Musi dan Desa Penyabangan, Senin (25/1). Wagub Su-

KORBAN BANJIR DI DESA MUSI

- Rumah rata hanyut *) : 2 unit
- Rumah rusak parah : 9 unit
- Rumah rusak ringan: 49 unit
- Pura Subak yang rusak : 1 unit

*) Permalink rumah yang hanyut

- 1 Komang Sumerta Jaya
- Keluarga Kadak Suidiana

KORBAN BANJIR DESA PENYABANGAN

- Rumah rata hanyut *) : 12 unit
- Rumah rusak ringan : 22 unit
- Rumah rusak parah : 1 unit
- Kandang Smantri rusak: 1 unit

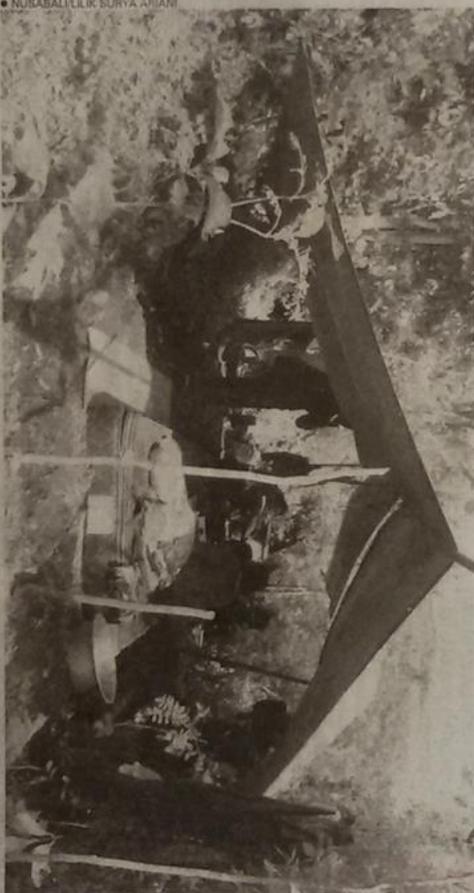
**) Permalink rumah yang hanyut

- Keluarga 1 Ketut Suartana
- Keluarga 1 Wayan Sarta
- Keluarga 1 Ketut Duduk
- Keluarga 1 Kadak Sudana
- Keluarga 1 Wayan Suardha
- Keluarga Ni Wayan Sari
- Keluarga 1 Ketut Budiarta
- Keluarga 1 Wayan Mudaba
- Keluarga 1 Wayan Kadir
- Keluarga 1 Made Sumadana
- Keluarga 1 Nyoman Susatika
- Keluarga 1 Nyoman Widawata

Pemprov Janji Bantu Bedah Rumah

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

dikerta datang bersama instansi terkait lingkup Pemprov Bali. Rombongan Wagub Bali melihat langsung kerusakan akibat banjir bandang yang titik terparahnya terjadi di Dusun Musi (Desa Musi) dan Dusun Tri Amertha--sebelumnya bernama Dusun Buah (Desa Penyabangan). Kerugian material akibat amuk bencana banjir di dua desa kawasan Buleleng Barat ini dikasir mencapai miliaran rupiah.



● NUSABALI LILIK SURYA ARIANI

Menurut Wagub Sudikerta, pihaknya terjuni ke lokasi bencana sesuai instruksi Gubernur Bali Made Mangku Pastika. Tujuannya, untuk mengidentifikasi langsung dan mengambil langkah-langkah konkret pasca bencana. "Rumah-rumah yang rata dengan tanah (Nanut diterjang air banjir) nanti akan kami bantu bangun ulang dari awal. Begitu juga rumah yang rusak lainnya akan dibantu perhabaan," ujar Sudikerta di lokasi bencana Banjar Tri Amertha, Desa Penyabangan.

Selain itu, lanjut Sudikerta, pihaknya akan bantu perbaikan fasilitas umum, seperti bak penampungan air dan pipanisasi yang rusak di dua desa yang di- amuk banjir. Sudikerta mengajal seluruh masyarakat setempat dan instansi terkait, serta TM/Polri ikut berperan dalam membersih- kan akses jalan, agar tindakan pembe- nahan selanjutnya dapat segera dilakukan, katanya.

Korban bencana banjir gelar tenda pengungsian di kawasan perbukitan Desa Sambangan, Senin (25/1).
raha (PPBD) Provinsi Bali, Dewa Made Indra, bencana banjir bandang yang menghantam Desa Penyabangan dan Desa Musi terjadi karena kurangnya vegetasi. Pihaknya pun siap un- tuk membantu masyarakat yang terkena dampak banjir.

"Seperti yang dikatakan Pak Wagub, BPBD Provinsi akan bantu membangun kembali rumah warga yang rata tanah, serta reno- vasi bagi rumah yang mengalami rusak berat dan ringan. Pemprov juga akan melakukan perbaikan fasilitas umum. Namun, nanti dilakukan verifikasi ulang dulu," tandas Dewa Indra.

Data terkini yang dihimpun Nusabali, Senin kemarin, sedikit- sekali di Desa Penyabangan. Dari jumlah itu, 12 rumah di antaranya rata dengan tanah dan hanyut akibat diam uk air bah. Rumah- rumah yang hancur ini berlokasi di Dusun Tri Amertha.

Sedangkan di Dusun Musi, Desa Musi, rumah yang rusak diamuk air bah mencapai 56 unit. Dari jumlah itu, 2 unit rumah di antaranya rata dengan tanah dan hanyut, sementara 5 unit rumah rusak berat. Dua (2) unit rumah yang rata dengan tanah masing- masing milik keluarga 1 Komang Sumerta Jaya dan Kadak Suidiana. Hingga Senin kemarin, sekitar 70 kepala keluarga (KK) dari total 100 KK di Dusun Musi, Desa Musi telah mengungsi ke kawasan per- bukitan. Sedangkan sebagian lagi mengungsi ke rumah kerabatnya yang relatif aman. Demikian pula

Parmaing * K23



Bali Post/kmb04

BANTU TENDA - TNI membantu mempersiapkan tenda musibah banjir di Gerokgak, Senin (25/1) kemarin.

TNI Siap Turun Bersih-bersih Pascabanjir

Singaraja (Bali Post) -

Musibah tanah longsor dan banjir terjadi di beberapa desa di Kecamatan Gerokgak membuat pihak setempat membuat persiapan di berbagai pihak. Diyakini, masyarakat bisa jadi trauma memikirkan bencana susulan. Cukup sekali dan semoga tidak terjadi lagi. Komandan Kodim 1609 Buleleng, Budi Prasetyo, mengatakan hal itu, Senin (25/1) kemarin. Dikatakan, jajaran TNI telah memantau langsung beberapa wilayah yang terkena musibah, akibat curah hujan tinggi itu. Hal itu wajib diantisipasi bersama, dengan cara meningkatkan kewaspadaan, dan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan. "Perubahan cuaca ekstrem seperti belakang ini, harus disikapi bijaksana," ujarnya.

Pihaknya sudah melakukan koordinasi dengan Pemkab Buleleng dalam upaya mempercepat bantuan tenaga dan membersihkan kerusakan pascabencana alam itu. "Pangrehker pangelukatan di Pura Taman Belatung, rusak bersama beberapa jalan dan jembatan di Gerokgak. Kami sangat siap bekerja sama dengan PPBD dan Pemkab turun ke lapangan bersih-bersih, melakukan perbaikan di wilayah yang terkena musibah longsor dan banjir bandang itu," ucapnya.

Kata Budi Prasetyo, anggotanya di setiap wilayah Gerokgak dan lainnya, siap membantu masyarakat termasuk di kawasan Pangluktan Pura Taman Belatung. Perlu segera dibersihkan, sehingga umat yang hendak sembahyang supaya tidak terganggu.

"Kami siap mempersiapkan personel dalam jumlah dimaksimalkan di setiap Koramil dan dari Kodim, tegasnya. (kmb34)



PUTING BELIUNG - Wakil Bupati Buleleng dr. Nyoman Sutjitra, Sp. OG, memberikan bantuan sembako kepada warga masyarakat yang mengalami bencana angin puting beliung di Kecamatan Seririt, Senin (25/1) kemarin.

Pemkab Buleleng Bantu Warga Seririt Pascamusibah Angin Puting Beliung

KONDISI cuaca ekstrem makin sering saja dirasakan masyarakat di Bali Utara. Bencana muncul silib berganti memimpa warga, dari banjir bandang, tanah longsong, hingga angin puting beliung. Kendati telah diantisipasi peristiwa itu tidak terlakan. Pemerintah Kabupaten Buleleng sendiri bergerak cepat dan tepat membantu warga yang dilanda musibah itu. Demikian juga, Wakil Bupati Buleleng dr. Nyoman Sutjitra, Sp. OG, langsung bergerak cepat mengunjungi korban peristiwa angin puting beliung di Desa Sulanyah dan Kelurahan Seririt itu.

Wabup Sutjitra yang murah senyum ini, datang langsung menemui keluarga korban, begitu pihaknya mengetahui puluhan war-ganya terkena musibah angin puting beliung ini. Sedikitnya ada 33 kepala keluarga diberikan bantuan berupa sembako dan bahan makan lainnya. Bantuan itu diberikan untuk meredakan beban masyarakat setelah mereka tak bisa mengelak dari musibah alam puting beliung itu. "Kerusakan yang terjadi akibat angin puting beliung ini telah diinventarisir. Warga mendapat penanganan optimal PPBD Buleleng. Berdasarkan kriteria yang ada, kami membantu masyarakat secara optimal, wujudnya antara lain bantuan perbaikan rumah kepada warga yang rumahnya rusak akibat amukan puting beliung itu. Kami harap

bantuan yang diberikan bermanfaat kepada korban masing-masing," ujar Sutjitra, Senin (25/1) kemarin. usai memberikan bantuan secara simbolis yang dipusatkan di Lapangan Umum Seririt. Saat penyerahan bantuan, Wabup Sutjitra didampingi Kepala Dinas Sosial Kabupaten Buleleng Drs. Gede Komang, M.Si., Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (PPBD) Kabupaten Buleleng I Ketut Yasa, S.T., Kepala Satpol PP Drs. Made Budi Astawa, M.Si. dan Camat Seririt I Nyoman Riang Pustaka, S.IP.

Camat Riang Pustaka menambahkan, sesuai setelah kejadian puting beliung itu pihaknya bersama babinsa dan babinkamtibmas membantu para warga membersihkan pohon yang tumbang akibat bencana tersebut. Dikatakan, Kelurahan Seririt dan Desa Sulanyah ini merupakan alur puting beliung di Kecamatan Seririt. "Tahun-tahun sebelumnya dua wilayah ini juga dilanda peristiwa alam yang sama, puting beliung. Bencana ini sangat berdampak kepada masyarakat di Kelurahan Seririt dan Desa Sulanyah," tambahnya.

Bencana puting beliung ini menyebabkan 18 rumah di Kelurahan Seririt mengalami kerusakan. Sedangkan di Desa Sulanyah 15 unit rumah rusak berat. Selain rumah warga, puting beliung ini juga mengakibatkan kerusakan di Adipolisek Seririt, rusak (ad1296)

DAMPAK BENCANA BANJIR BANDANG

DESA PENYABANGAN

Kehilangan rumah: 12 KK

- Ketut Suartana
- Wayan Sarika
- Ketut Duduk
- Kadek Sudana
- Wayan Suardika
- Wayan Sari
- Ketut Budiasa
- Wayan Mudiassa
- Wayan Kadir
- Made Sumadana
- Nyoman Suastika

Fasilitas Umum

- kandang simantri semua ludes
- saluran dam di Tukad Madan rusak
- cabang penampung air di Banjar Dinas Tri Amerta rusak
- saluran air minum di Banjar Dinas Tri Amerta terputus

DESA MUSI

Kehilangan Rumah: 2 KK

- Komang Sumetra Jaya
- Kadek Sudiana

Fasilitas Umum

- Pura Subak Madan rusak
- Saluran subak madan tertimbun lumpur

Total korban: 56 kepala keluarga

Total korban: 41 kepala keluarga

GRAFIS: CT DEWANTARADAR BALI



KAMPUNG JADI SUNGAI: Perkampungan di Banjar Dinas Tri Amerta ludes disapu banjir bandang dan berganti menjadi sungai.

Warga Pilih Mengungsi di Hutan

Pasca Banjir Bandang di Desa Penyabangan

GEROKGAK - Warga yang terdampak bencana banjir bandang di Desa Musi dan Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, rupanya enggan mengungsi ke pusat desa, meski Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng telah menyiapkan lokasi di sana. Warga lebih memilih mengungsi ke dalam hutan, ketimbang turun ke desa.

Setidaknya ada 30 kepala keluarga di Banjar Dinas Tri Amerta (bukan Banjar Dinas Buah seperti berita sebelumnya, Red), Desa Penyabangan,

yang harus mengungsi. Meski telah menyediakan posko pengungsian di balai desa, warga memilih masuk ke areal perkebunan dan areal hutan.

Ketut Suwatri misalnya. Ia memilih bertahan bersama anak-anaknya di pinggir hutan, meski hanya beratapkan terpal seadanya. Suwatri enggan turun ke desa, karena jauh dari rumah. Selain itu ia juga khawatir ternaknya tidak aman, dan merasa lebih baik tinggal di pinggir hutan ■

► Baca Warga... Hal 31

PILIH DI HUTAN: Ketut Suwatri memilih mengungsi di hutan ketimbang turun ke desa.



EKA PRASETYA/RADAR BALI

HALAMAN BELAKANG

RADAR BALI

Jawa Pos • Selasa 26 Januari 2016

Banjir Bandang di Buleleng

Bupati PAS Bantu Perbaiki Jalan, Sumbang 2 Ton Beras dan 5.000 Sak Semen

BENCANA banjir bandang dan tanah longsor melanda sejumlah wilayah di Kecamatan Gerokgak. Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, S.T., Selasa (26/1) kemarin, langsung meninjau dua lokasi terparah yakni Dusun Musi dan Dusun Tri Amertha.

Kedatangan Bupati Putu Agus Suradnyana (PAS) langsung disambut masyarakat yang menjadi korban banjir. Bupati yang dikenal dekat dengan rakyat itu langsung "ditodong" agar membantu membuka akses jalan.

Permintaan itu langsung ditanggapi Bupati. Ia yang datang bersama Ketua DPRD dan sejumlah kepala SKPD langsung mendata kebutuhan masyarakat. Tujuannya agar akses perekonomian masyarakat bisa segera pulih. Tak hanya itu, dalam kunjungan tersebut, Bupati PAS juga

menyerahkan dua ton beras dan 5.000 sak semen.

Kepada Bupati yang didampingi Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna, warga memaparkan bahwa perbaikan akses jalan dan fasilitas umum merupakan hal yang sangat mendesak. "Kami mohon kepada Bapak Bupati, agar jalan yang diperbaiki terlebih dahulu. Tujuannya agar kami segera dapat beraktivitas," ujar warga Dusun Tri Amertha Desa Penyabangan.

Mendengar permintaan warganya, Bupati langsung menyanggapi. Ia menyatakan akan membantu perbaikan akses jalan yang anggarannya diupayakan dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Buleleng. "Baik usulan ini saya terima asalkan sudah sepakat warga dan per-

bekel, perbaikan jalan dulu yang dihendaki. Nanti kami rapatkan untuk mengupayakan pendanaan dari BKK, paling lambat besok pagi (hari ini) sudah ada keputusan," ujar Bupati PAS.

Selain membantu beras dan semen, Bupati juga telah menurukan sejumlah alat berat untuk membantu menyingkirkan sisa-sisa banjir bandang berupa kayu gelondongan, batu dan termasuk lumpur, yang menggenangi permukiman warga. Bupati juga menyinggung soal pipanisasi dan perbaikan kembali fasilitas air bersih yang ikut diamuk banjir. "Nanti kalau bisa, pipanisasi sekalian akan kita garap dengan pembetonan jalan, agar tidak dibongkar lagi," ucapnya.

Hal, 19
Tetap Waspada



TINJAU LOKASI - Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, S.T. bersama Ketua DPRD dan SKPD meninjau lokasi bencana alam di Desa Musi dan Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Selasa (26/1) kemarin.

Tetap Waspada

Dari Hal. 1

Menurutnya, bencana alam yang terjadi di Buleleng Barat tersebut harus segera ditangani. Korban bencana banjir diharapkan tetap waspada, mengingat cuaca masih belum bisa diprediksi. Di samping itu, mereka diminta untuk tetap tenang karena pemerintah provinsi maupun Pemkab Buleleng akan membantu perbaikan. Termasuk janji bedah rumah dari Pemprov Bali tempo hari.

Sementara itu, dua ton beras bantuan dari Pemkab Buleleng yang pengadaannya dari dana tanggap bencana dibagikan kepada korban di Desa Musi dan Penyabangan, masing-masing satu ton. Sedangkan untuk 5.000 sak semen, dibagikan 2.000 sak di Desa Musi dan sisanya 3.000 sak di Desa Penyabangan.

Bupati Agus Suradnyana juga mengatakan, selain membantu fasilitas umum, ia juga telah mengalokasikan dana perbaikan untuk tempat suci yang rusak akibat terjangan

banjir bandang. Di antaranya Rp 200 juta untuk Pura Subak dan Pura Taman di Desa Musi. Serta Rp 300 juta dialokasikan untuk perbaikan Pura Taman Belatungan yang mengalami kerusakan parah, hingga empat *palinggih* di *jeroan* ikut hanyut terbawa banjir bandang.

Selain rumah dan tempat suci, banjir bandang juga mengakibatkan kerusakan parah pada lahan pertanian. Perbekel Desa Banyupoh Putu Sukarata mengatakan, 150 hektar lahan di desa tersebut terancam tak bisa ditanami. Hal ini disebabkan jebolnya pintu air di Bendungan Banyupoh. "Kemarin ketika banjir bandang, pintu air bendungan kami jebol. Bendungan tersebut adalah satu-satunya sumber pengairan lahan pertanian warga kami. Baik itu lahan pertanian padi maupun perkebunan anggur dan jagung. Sekarang ada lima puluh hektar lahan pertanian yang terancam tidak bisa melakukan penanaman," tandasnya di hadapan Bupati Buleleng. (ad1356)

Bali Post Rabu Umanis, 27 Januari 2016

Pasca Bencana, Akses Jalan Segera Diperbaiki

Bupati PAS Bawakan 2 Ton Beras dan 5.000 Sak Semen

SINGARAJA-Fajar Bali

Pasca bencana banjir bandang yang melanda beberapa titik Kecamatan Gerokgak, Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, mendatangi dua lokasi terparah, yakni Dusun Musi, Desa Musi dan Dusun Tri Amertha, Desa Periyabangan, Selasa (26/1) siang kemarin. Kedatangan pemangku kebijakan di Buleleng tersebut pun langsung disambut oleh korban banjir bandang yang meminta akses jalan di dusun mereka segera diperbaiki, agar aktifitas kembali normal.

MIKE HAL 11



BANTUAN Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana saat memberikan bantuan beras kepada korban bencana banjir bandang. Selain memberi bantuan, Bupati PAS juga meninjau lokasi banjir bandang di Desa Musi dan Periyabangan

Bupati PAS Bawakan 2 Ton Beras dan 5.000 Sak Semen

DARI HALAMAN 1

Dalam kesempatan tersebut Bupati atas nama Pemkab Buleleng membawa 2 ton bantuan beras dan 5.000 sak semen. Dari kunjungan tersebut, Bupati Agus Suradnyana didampingi pimpinan instansi terkait di lingkup SKPD Buleleng, mulai memikirkan kebutuhan dan pembenahan yang harus dilakukan segera. Di antaranya adalah perbaikan akses jalan.

Perbaikan fasilitas umum tersebut menurut warga setempat merupakan hal yang sangat mendesak. Karena selama ini, akses jalan digunakan untuk mendukung roda perekonomian warga setempat. Apalagi saat ini sejumlah warga di dua desa tersebut, banyak kehilangan harta benda termasuk rumah mereka.

"Kami mohon kepada bapak Bupati, agar jalan dulu yang diperbaiki. Agar kami segera dapat beraktivitas kembali. Kalau kalau tidak ada jalan, kami tidak bisa makan," ujar salah satu warga Dusun Tri Amertha Desa Periyabangan Gerokgak, saat kunjungan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST ke lokasi bencana kemarin.

Pertimbangannya, jika akses jalan yang pertama diperbaiki, selain memudahkan warga setempat untuk beraktifitas kembali, juga membantu mem-

perlancar akses penyuluran bantuan. Seperti misalnya pengangkutan material, perbaikan rumah warga yang teraspu banjir dan juga perbaikan fasilitas-fasilitas umum lainnya.

Dari permintaan warganya Bupati Buleleng menganggap, akan membantu perbaikan akses jalan, yang anggaran-nya diupayakan dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dinas Pekerjaan Umum (PU) Kabupaten Buleleng. "Baik usulan ini saya terima asalkan sudah sepakat warga dan perbekel, perbaikan jalan dulu yang dikehendaki. Nanti kami rapatkan untuk mengupayakan pendanaan dari BKK, paling lambat besok pagi sudah ada keputusan," ujar Putu Agus Suradnyana.

Selain itu, secara pribadi ia juga menurunkan sejumlah alat berat untuk membantu mengevakuasi sisa-sisa banjir bandang, berupa kayu gelondongan, batu termasuk lumpur, yang masih menggenangi permukiman warga. Selanjutnya, ia juga menyinggung soal pipanisasi dan perbaikan kembali fasilitas air bersih yang ikut dilumak banjir.

"Nanti kalau bisa, pipanisasi sekalian akan kita garap dengan pembetonan jalan, agar tidak dibongkar lagi," imbuhnya. Menurutnya, penanganan bencana alam yang terjadi di Buleleng Barat tersebut, harus segera

ditangani. Korban bencana banjir pun diharapkan untuk tetap waspada, mengingat cuaca masih belum bisa diprediksi.

Di samping itu, mereka diminta untuk tetap tenang karena pemerintah provinsi maupun Pemkab Buleleng, akan membantu perbaikan. Termasuk janji bedah rumah dari Pemprov Bali tempo hari. Sementara, 2 ton beras bantuan dari Pemkab Buleleng yang pengadaannya dari dana tanggap bencana dibagikan kepada korban di Desa Musi dan Periyabangan masing-masing satu ton.

Sedangkan untuk 5.000 sak semen dibagikan 2.000 sak di Desa Musi dan sisanya 3.000 sak di Desa Periyabangan. Mengingat daerah terparah yang mengalami kerusakan adalah di Dusun Tri Amertha Periyabangan. Bupati Agus Suradnyana juga mengatakan, selain membantu fasilitas umum, ia juga telah mengalokasikan dana perbaikan untuk tempat suci yang rusak akibat terangan banjir bandang. Di antaranya Rp 200 juta untuk Pura Subak dan Pura Taman di Desa Musi. Serta Rp 300 juta dialokasikan untuk perbaikan Pura Taman Belatungan yang mengalami kerusakan parah, hingga empat palinggih di jeoran ikut hanyut terbawa banjir bandang.

Dari jumlah korban banjir bandang, selain mengalami

kerugian kerusakan rumah dan ternak, kerugian lain yang baru terdapat akibat banjir bandang adalah saluran irigasi subak Banyupoh, Desa Banyupoh, Gerokgak. Kerusakan tersebut bersumber dari jebolnya pintu air bendungan Banyupoh yang mengairi 150 hektar lahan karena subak

Akibat kerusakan tersebut, karena subak terancam tidak mendapatkan air untuk mengairi lahan pertanian maupun perkebunan mereka. "Kemarin akibat banjir bandang, pintu air bendungan kami jebol. Bendungan tersebut adalah satu-satunya sumber pengairan lahan pertanian warga kami, baik itu lahan pertanian padi maupun perkebunan anggur dan jagung. Sejak bencana sudah tidak ada air mengalir, sekarang terancam ada lima puluh hektar lahan pertanian yang tidak bisa melakukakan masa penanaman," tutur Perbekel Desa Banyupoh Putu Sukarata.

Seperi pemberitaan sebelumnya, hujan lebat yang terjadi Sabtu (23/1) sore lalu membuat banjir bandang yang mengakibatkan fasilitas umum seperti jembatan, pipa air bersih, pertanian warga menjadi hancur. Dalam peristiwa itu juga mengakibatkan puluhan rumah warga rata dengan tanah serta ratusan rumah milik warga yang terendam lumpur. **W-008***

Bupati Bawakan 2 Ton Beras, 5.000 Sak Semen



Bupati Buleleng putu Agus Suradnyana serahkan bantuan 2 ton beras secara simbolis di lokasi bencana banjir, Selasa (26/1).

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Dusun Musi (Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, Buleleng) dan Dusun Tri Amertha (Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Buleleng), Selasa kemarin, Bupati Agus Suradnyana didampingi sejumlah Pimpinan SKPD lingkup Pemkab Buleleng. Bupati Agus Suradnyana lebih dulu terjun ke lokasi bencana di Desa Musi, Selasa siang pukul 13.00 Wita. Setelah sekitar 15 menit berada di lokasi bencana banjir Dusun Musi, Desa Musi, Bupati Agus Suradnyana dan rombongan lanjut berpindah titik ke lokasi bencana di Dusun Tri Amertha, Desa Penyabangan. Terakhir, Bupati mengunjungi lokasi bencana banjir bandang yang meluluhlantakkan Pura Taman Belatung—masuk Pesaanakan Pura Pakaki—di Desa palemaman Banyupoh, Kecamatan Gerokgak.

Khusus untuk korban bencana di Desa Musi dan Desa Penyabangan, Bupati Agus Suradnyana atas nama Pemkab Buleleng membawakan bantuan 2 ton beras dan 5.000 sak semen. Rinciannya, 1 ton beras untuk korban bencana di Desa Musi dan 1 ton beras untuk korban bencana di Desa Penyabangan. Sedangkan 5.000 sak semen yang digelontorkan, masing-masing 2.000 sak untuk Desa Musi dan 3.000 sak untuk Desa Penyabangan.

Bupati Agus Suradnyana menyatakan, selain bantu perbaikan fasilitas umum, pihaknya juga telah mengalokasikan dana untuk perbaikan pura yang hancur di lokasi bencana banjir bandang. Kamis (23/1) sore lalu. Rinciannya, bantuan dana Rp 300 juta untuk perbaikan Pura Taman Belatung di Desa Pakraman Banyupoh, serta Rp 200 juta untuk perbaikan Pura Subak dan Pura Taman di Desa Pakraman Musi.

Sementara itu, kedatangan Bupati Agus Suradnyana ke lokasi bencana, Selasa kemarin, langsung dimanfaatkan warga setempat untuk meminta perbaikan akses jalan. Tujuannya, agar aktivitas ekonomi di dua desa kawasan Kecamatan Gerokgak, Buleleng Barat ini bisa kembali normal.

"Kami mohon kepada Bapak Bupati agar akses jalan yang diperbaiki terlebih dulu. Ya, agar kami segera dapat beraktivitas kembali. Kalau tidak ada akses jalan, kami tidak bisa makan, Pak Bupati," ujar salah satu tokoh masyarakat di Dusun Tri Amertha, Desa Penyabangan.

Bupati Agus Suradnyana pun langsung menanggapi permintaan warga Desa Penyabangan untuk perbaikan akses jalan pasca bencana banjir bandang. Menurut Bupati, anggaran untuk perbaikan akses jalan ini diupayakan dari Bantuan Keuangan Khusus (BKK) Dinas Pekerjaan Umum (PU) Buleleng.

"Baiklah, usulan ini saya terima, asalkan sudah sepakat perbaikan jalan dulu yang dikehendaki. Nanti kami rapatkan untuk mengupayakan pendanaan dari BKK. Paling lambat besok (hari ini) sudah ada keputusan," ujar Bupati asal Desa Banyuwati, Kecamatan Banjar, Buleleng yang mantan Ketua Komisi III DPRD Bali (membidangi masalah pembangunan) tiga periode ini.

Selain itu, secara pribadi Agus Suradnyana juga menerjunkan bantuan sejumlah alat berat untuk membantu evakuasi sisa-sisa material bekas banjir bandang di Kecamatan Gerokgak. Material yang harus dievakuasi itu, antara lain, berupa potongan kayu gelondongan dan batu-batu besar yang dibawa air bah dari perbukitan.

Bupati Agus Suradnyana juga

menyinggung soal pipanisasi dan perbaikan kembali fasilitas air bersih yang rusak akibat diimuk banjir bandang. "Nanti kalau bisa, pipanisasi selahan akan kita garap dengan pembebanan jalan, agar tidak dibongkar lagi," tandas politisi senior PDIP ini.

Menurut Agus Suradnyana, penanganan pasca bencana alam yang terjadi di Buleleng Barat ini harus disegerakan. Korban bencana pun diharapkan tetap waspada, mengingat cuaca masih belum bisa diprediksi. Di samping itu, korban bencana diminta tetap tenang, karena Pemkab Buleleng dan Pemprov Bali akan membantu perbaikan. Termasuk, bantuan bedah rumah yang dijanjikan Pemprov Bali melalui Wakil Gubernur Ketut Sudikerta saat terjun ke lokasi bencana, Senin (25/1).

Sementara itu, kerusakan akibat banjir bandang di hari yang sama, Kamis sore, juga terjadi di kawasan Desa Banyupoh, Kecamatan Gerokgak. Selain hancurnya Pura Taman Belatung, pintu air Bendungan Banyupoh juga ambuk. Padahal, nilai sumber irigasi untuk mengairi 150 hektare lahan irigasi subak. Akibat kerusakan pintu bendungan tersebut, irigasi subak terancam tidak mendapatkan air untuk mengairi lahan pertanian dan perkebunan mereka.

"Bendungan Banyupoh yang pintu airnya jebol tersebut adalah satu-satunya sumber pengairan lahan pertanian warga kami. Sejak bencana banjir, sudah tidak ada lagi air mengalir. Ini ancaman tersendiri, karena sekitar 50 hektare lahan pertanian tidak bisa melakukan masa tanam," ungkap Kepala Desa (Perbekel) Banyupoh, I Puri Sukarata, Selasa kemarin. @ k23

Korban Banjir Gerokgak Minta Akses Jalan Segera Diperbaiki Bupati Bawakan 2 Ton Beras, 5.000 Sak Semen



Bupati Agus Suradnyana datangi lokasi bencana banjir di Desa Musi dengan naik trail, Selasa (26/1).



Warga korban bencana banjir bandang Gerokgak pikul bantuan yang diserahkan Pemkab Buleleng, Selasa (26/1).

SINGARAJA, NusaBali

Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana terjun ke dua titik paling parah di wilayah Kecamatan Gerokgak, yakni Dusun

Tri Amertha (Desa Penyabangan) dan Dusun Musi (Desa Musi), Selasa (26/1) siang. Bupati datang membawa bantuan 2 ton beras dan 5.000 sak semen. Kedatangan Bupati langsung dijadikan

momentum bagi warga setempat untuk minta segera dilakukan perbaikan akses jalan.

Saat terjun ke titik bencana di Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

PERHATIKAN
NusaBali 15

RABU, 27 JANUARI 2016

Sorakan Warga Halau Puting Beliung

Sorakan beramai-ramai dan membuat suara gaduh dengan memukul berbagai peralatan dapur.

SINGARAJA, NusaBali

Warga di Kecamatan Gerokgak, Buleleng, masih dihantui bencana angin puting beliung, antara lain hampir terjadi pada Minggu (21/2) petang sekitar pukul 18.30 Wita. Sejumlah warga yang mengetahui puting beliung itu, langsung bersorak sorai dan berteriak-teriak untuk menghalau puting beliung.

Angin kencang itu pun tidak sampai menyentuh daratan, sehingga tidak mengakibatkan kerusakan. Angin itu datang dari arah laut, sekitar tiga mil dari garis Pantai Gerokgak, terlihat



KORBAN bencana banjir bandang di Dusun Tri Amertha, Desa Penyabangan yang masih menempati tenda darurat.

jelas hampir di seluruh desa di Kecamatan Gerokgak. Hal tersebut pun sempat membuat heboh masyarakat setempat, dan beberapa di antaranya terekam dalam file video yang diunggah di media sosial.

Camat Gerokgak Putu Ariadi Pribadi saat dikonfirmasi, Selasa

(22/2) siang, membenarkan adanya angin puting beliung yang sempat muncul kembali di wilayah Gerokgak. Namun beruntung angin puting beliung tersebut berhasil dihalau oleh warga dengan menyorakinya beramai-ramai dan membuat suara gaduh dengan memukul berbagai

peralatan dapur.

"Anginnya langsung menghilang setelah masyarakat menyoraki beramai-ramai, tadinya sudah mau ke darat perlahan naik lagi ke langit dan menghilang. Disini keyakinannya kan memang begitu, untuk menghalau angin puting beliung cukup dengan disoraki atau membuat suara gaduh dari alat dapur," ujar Ariadi.

Meski demikian, ia mengatakan sejauh ini sejumlah masyarakat masih tampak trauma dengan bencana angin yang sempat terjadi pada akhir Januari 2016. Terutama bagi masyarakat yang menjadi korban banjir bandang terparah di Desa Musi, Penyabangan dan Banyupoh, di Kecamatan Gerokgak.

Kini seluruh masyarakat di Kecamatan Gerokgak, telah beraktivitas sebagai mana biasanya. Hanya saja dari trauma yang diakibatkan oleh bencana banjir bandang beberapa waktu lalu, masih ada tiga keluarga yang

masih menghuni tenda darurat Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng.

Ketiga KK itu korban bencana di Dusun Tri Amertha, Desa Penyabangan, Kecamatan Gerokgak, Buleleng, yang rumahnya habis ditelan banjir bandang. Ketiganya yakni Kadek Sudana, Nyoman Subadra dan Wayan Suardika. Sampai kini mereka masih menempati tenda sampai bantuan bedah rumah mereka mulai dibangun. "Sampai saat ini masih menunggu pencairan Pemprov Bali langsung ke rekening masing-masing. Sedangkan perbaikan fasilitas umum, seperti akses jalan dan sungai sudah selesai. Sekarang tinggal menunggu cuaca agak terang dan stabil, baru pembetonan jalan dilaksanakan," imbuh Ariadi.

Pihaknya kini masih menanti realisasi bantuan pipanisasi dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPN) yang diusulkan BPBD Buleleng, agar segera dipasang. k23

4 **NusaBali**

SELASA 23 FEBRUARI 2016

Senderan Longsor di Tamblingan

Satu Rumah Warga Rusak Berat

Singaraja (Bali Post) -

Rumah milik Nyoman Serida (72), warga Banjar Dinas Tamblingan Desa Munduk Kecamatan Banjar, rusak berat setelah tertimpa senderan jalan yang jebol Selasa (29/11) lalu. Akibatnya, rumah Serida tidak bisa ditempati kembali dan peralatan rumah tangga ikut tertimbun tanah dan bongkahan beton yang ambruk. Diduga, senderan di atas rumah Serida itu tidak kuat menahan gerusan hujan yang melanda wilayah ini sejak beberapa hari terakhir.

Informasi dikumpulkan di lapangan Rabu (30/11) kemarin, senderan itu diperkirakan jebol sekitar pukul 16.00 wita. Senderan setinggi lima meter itu tiba-tiba ambruk menindih rumah Serida. Beruntung, saat kejadian, tidak ada orang di dalam rumah, sehingga tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut. Senderan jalan yang jebol diperkirakan mencapai sepuluh meter dengan ketinggian lima meter. Jarak antara senderan dengan rumah

sekitar tiga meter saja. Benturan material senderan merobohkan tembok rumah dan masuk hingga ke kamar.

Serida saat ditemui di lokasi kejadian kemarin, menuturkan, kejadian itu tidak diketahui secara pasti. Saat itu, dia bersama istrinya Wayan Duduk (70) sedang di kebun. Saat kembali dari kebun sekitar pukul 17.00 wita, ia terkejut karena tetangganya ramai berada di dekat rumahnya. Dia melihat rumahnya sudah tertimbun longsor. Serida baru tinggal di lahan tersebut sekitar dua tahun terakhir. Sedangkan senderan dibangun setelah pemerintah melakukan pelebaran jalan setahun lalu.

Untuk sementara, Serida dan keluarganya mengungsi di rumah anaknya Ketut Santika. Jarak rumah anaknya itu sekitar 500 meter dari lokasi kejadian. Hingga kini, dia mengaku masih trauma dengan kejadian itu. Bahkan, jika hujan Serida memilih menginap di rumah anak karena takut ada longsor. Sementara kapan mate-



Bali Post/kmb38

JEBOL - Rumah milik Nyoman Serida, warga Banjar Dinas Tamblingan Desa Munduk Kecamatan Banjar, rusak berat setelah tertimbun tanah longsor Selasa (29/11) lalu.

rial longsor dibersihkan, Serida mengaku belum bisa memastikan. Dia berharap, pemerintah daerah atau dermawan lainnya bisa membantu untuk meredakan beban yang dialaminya.

Dihubungi terpisah, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan

gan Bencana Daerah (BPBD) Made Subur mengatakan, informasi bencana alam itu sudah ditindaklanjuti oleh petugas posko siaga bencana. Untuk sementara, BPBD menyerahkan bantuan paket sembako untuk pemilik rumah dan keluarganya. Selain

itu, juga diserahkan karpet, dan terpal untuk atap sementara. Sementara, untuk bantuan pembersihan material longsor, Subur mengaku masih berkoordinasi lebih lanjut dengan aparat desa dan instansi terkait termasuk pemilik rumah. (kmb38)

Longsor di Munduk, Satu Rumah Hancur

SINGARAJA, NusaBali

Sebuah rumah milik Nyoman Srida, 71, warga Banjar Dinas Tamblingan, Desa Munduk, Kecamatan Banjar, Buleleng hancur tertimpa longsor di sepanjang jalan sepanjang 10 meter yang ada di atas rumahnya pada Selasa (29/11) sore. Beruntung tidak ada korban jiwa dalam kejadian sekitar pukul 17.00 Wita tersebut. Srida hanya mengalami kerugian material atas rusaknya rumah semi permanen yang dibangunnya dua tahun yang lalu.

Sebelum kejadian di wilayah Banjar Dinas Tamblingan memang terjadi hujan deras yang mengguyur sejak pagi hingga sore hari. Saat hujan mulai mereda, tiba-tiba saja sendiran jalan jebol dan menimpa sebagian rumah Srida yang lima meter ada di bawahnya. Kejadian pastinya pun tidak diketahui langsung oleh Srida dan istrinya Wayan Duduk, 60, yang biasanya tinggal di rumah itu.



RUMAH kakek Srida yang hancur ditimpa longsor sendiran jalan di banjar Dinas Tamblingan, Desa Munduk, Kecamatan Banjar (kanan). Pekak Srida (kiri) dan Dadong Duduk (pakai jaket) korban rumah tertimpa longsor.



Ia mengaku saat itu sedang pergi ke kebun yang berjarak tiga kilometer dari rumahnya untuk mencari pakan ternak kambingnya. "Saya biasa ke kebun pagi dan baru pulang sore. Saat itu juga sedang cari rumput untuk kambing saya," ujar Srida yang ditemui

NusaBali di rumah anaknya yang berlokasi tidak jauh dari rumah korban yang rusak, Rabu (30/11) kemarin.

Ia pun mengaku baru mengetahui kejadian tersebut setelah datang dari kebun bersama istrinya Duduk. Saat memasuki jalan dekat rumahnya ia sudah

menyaksikan banyak orang berdiri di jalan di atas rumahnya. Benar saja begitu tampak dekat ia menyaksikan sebagian rumahnya sudah tertutupi dengan material longsor.

Tembok rumahnya yang terdiri dari satu kamar, jebol, begitu juga bangunan dapur

yang berdinding kayu. Atas kejadian tersebut, pihaknya dibantu dengan anak-anaknya, mencoba masuk ke dalam kamar untuk menyelamatkan barang yang selamat. Kejadian tersebut pun mengakibatkannya untuk mengungsi ke rumah anak terakhirnya Ketut

Santika yang berlokasi kurang lebih lima ratus meter dari lokasi kejadian longsor.

Srida pun mengaku untuk sementara masih tetap tinggal bersama anaknya, karena ia tidak memiliki cukup uang untuk membangun rumahnya yang rusak. Selama dua tahun

terakhir, Srida tinggal dirumahnya yang terkena longsor. Namun tidak jarang ia kembali tidur ke rumah anak-anaknya yang berada di sebelah utara lokasi longsor, sata hujan turun deras.

"Memang takut tidur di sana kalau hujan deras, karena memang daerah itu rawan longsor," ungkap dia. Apalagi setahun terakhir terjadi pelebaran jalan desa yang ada di atas rumahnya. Proyek pelebaran jalan tersebut pun menjalani proses penyederhana yang kini menimpa rumah Srida.

Sementara itu Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Made Subur, mengatakan langsung melakukan peninjauan ke rumah korban dengan memberikan bantuan sembako. Untuk proses evakuasinya pihaknya masih mengkordinasikannya dengan pihak desa. "Anggota kami sudah ke lokasi sementara kami baru bantu sembako dulu, selanjutnya masih berkoordinasi pada pihak desa," ujar dia. **k23**

Gubuk Ambruk hingga Rata dengan Tanah Saat Penghuniinya Tidur Malam Hari Sempat Tertimbun, Pasutri Renta Selamat Tanpa Terluka

Pasutri sepuh Jro Mangku Wisana, 94, dan Jro Mangku Isri Ketut Bukti, 90, selama ini hanya berdua di gubuknya yang berlokasi di Banjar Kayuputh, Desa Kayuputh Melaka, Buleleng, sementara anak mereka tinggal terpisah

SINGARAJA, Nusabali
Sebuah gubuk yang dihuni pasangan suami-istri renta di Banjar Kayuputh, Desa Kayuputh Melaka, Kecamatan Sukasada, Buleleng mendadak roboh hingga rata dengan tanah saat hujan disetral



Pesangon Jro Mangku Wisana dan Jro Mangku Isri Bukti di bekas gubuknya yang roboh, Rabu (21/12).

Sempat Tertimbun, Pasutri Renta Selamat...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Mangku Wisana mengakui ketika gubuknya ambruk hingga rata dengan tanah malam itu, dia dan istrinya, Jro Mangku Isri Bukti, berada di dalam kamar sempit ukuran hanya 2 meter x 2 meter. "Saya malam sudah tiduran, tapi belum pulas. Tibatiba, tendangan suara 'ped' dan seketika atap rumah tertarik ke depan dan langsung roboh," cerita pekak (kakek) berusia 94 tahun ini saat ditemui Nusabali di bekas gubuknya yang rata dengan tanah, Rabu (21/12).

Gubuk yang ditempati pasutri renta ini memang sangat sederhana dan rawan ambruk manakala ada angin kencang. Gubuk berantai tanah ini dibangun dengan dinding gedek (anyaman bambu), sementara atapnya sebagian dari semang dan sebagian genteng.

Jro Mangku Wisana mengisahkan, setelah atap dan dinding gubuknya yang berbetan gedek roboh, dia dan istrinya tertimpa reruntuhan. Alaihnya, mereka selamat dari matut tanpa terluka. Mereka berhasil keluar melalui celah reruntuhan. Begitu berhasil selamat dari matut, mereka langsung meminta pertolongan kepada tetangga terdekat. Selanjutnya, mereka mencari Kelian Dinas Banjar Kayuputh, 1 Ketut

Wicana, yang tinggal tidak jauh dari rumahnya untuk melaporkan musibah tersebut.

Pasca musibah gubuk ambruk pasutri renta Jro Mangku Wisana dan Jro Mangku Isri Bukti langsung mengunjungi ke rumah anak laki-laknya, 1 Nengah Wisana, 60, yang berjarak sekitar 1 kilometer dari lokasi musibah. Hingga Rabu kemarin, pasutri yang ngayah sebagai pamangku di Putra Dadayari ini masih mengungsi di rumah sang anak.

Menurut Jro Mangku Wisana, menurutnya sebelum musibah itu dirata, gubuknya ambruk. Hanya saja, sehari sebelum peristiwa, Senin (19/12), Jro Mangku Isri Bukti sempat mimpi aneh. Dalam mimpinya, perempuan sepuh berusia 90 tahun ini hendak menyeberangi sungai yang sangat lebar.

Hanya saja, matya untuk menyeberang dalam mimpi malam itu tidak kunjung terwujud, karena bibir sungai yang hendak dilaluinya semak dalam. Akibatnya, Jro Mangku Isri Bukti ditolong oleh seorang perempuan yang membawa pisang. Kemudian, Jro Mangku Isri yang juga membawa pisang dalam mimpi tersebut, menuker pisangnya dengan pisang milik perempuan penolong itu.

"Saya mimpi ditolong perempuan yang bernama Tamara, ketika gagal menyeberangi sungai

yang sangat lebar. Pisang saya juga diwakakan oleh perempuan itu, sehingga saya tidak jadi menyeberangi sungai yang sangat lebar tersebut," tutur Jro Mangku Isri Bukti. Yang kemarin mendampingi suaminya, Jro Mangki Wisana.

Sementara itu, puing reruntuhan gubuk pasutri Jro Mangku Wisana dan Jro Mangku Isri Bukti tampak sudah bersih, Rabu kemarin. Sebab, pasca musibah malam itu juga, warga setempat datang membantu bersihkan puing-puing bangunan.

Dikonfirmasi Nusabali secara terpisah, Rabu kemarin Kelian Dinas Banjar Kayuputh, Besa Kayuputh Melaka, 1 Ketut Wicana, mengakui pemerintah desa masih berkoordinasi dan melakukan rekonstruksi musibah yang menimpa pasutri Jro Mangku Wisana-Jro Mangku Isri Bukti. Pihak desa pun sudah langsung memborong bantuan uang tunai kepada pasutri sepuh ini untuk keperluan sehari-hari.

"Kami tentu masih mengharapkan bantuan, agar bapak saya (Jro Mangku Wisana-Jro Mangku Isri Bukti, Red) bisa membangun kembali rumahnya yang roboh. Tak masalah walaupun hanya dengan rumah yang sangat sederhana, yang penting beliau punya tempat berteduh, harap Kelian Wicana. **KD3**

nggikberang Selisih (28/12)

matanya. Akibatnya, pengumuman reruntuhan pasutri Jro Mangku Wisana, 94, dan Jro Mangku Isri Ketut Bukti, 90, selamat dari matut tanpa terluka.

Saat musibah terjadi, Selasa malam, sekitar pukul 21.00 Wita, pasutri Jro Mangku Wisana dan Jro Mangku Isri Bukti sedang berada di dalam gubuknya yang roboh. Keselamatannya, pasutri renta ini memang tinggal berdua di gubuk yang dibangun di atas lahan milik bule Australia kesesuit. Mereka menempono gubuk tersebut sejak 3 tahun silam, sementara anak-anaknya yang sudah berkeluarga tinggal ditempati terpisah. **Kepada Nusabali, Jro**

Bersambung ke Hal. 15 Kolom 5



PUTING BELIUNG - Salah satu bangunan di Desa Pemaron Kecamatan Buleleng yang rusak akibat diterjang angin puting beliung.

Dampak Angin Puting Beliung

Puluhan Bangunan Rusak, Kerugian Masih Didata

Singaraja (Bali Post) - Pendataan korban amukan angin puting beliung di empat desa di Kabupaten Buleleng kembali dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng, Rabu (18/1) kemarin. Hasilnya, bangunan yang diketelahi mengalami kerusakan mencapai puluhan unit, bertambah dari informasi sebelumnya yang hanya sembilan unit. Sementara estimasi kerugian dari kejadian itu belum bisa dipastikan.

Kepala BPBD Buleleng, Made Subur, mengungkapkan berdasarkan hasil pendataan sementara, angin berkekuatan dahsyat itu telah merusak 14 unit bangunan permanen di Desa Pemaron, 5 unit di Desa Panji, 1 unit di Desa Sambangan, dan 1 unit di Desa Sangker. Kami masih melakukan asisemen. Berdasarkan data sementara, angin itu merusak 21 bangunan tersebar di tiga lokasi," jelasnya saat ditemui

di ruang kerjanya. Dengan kondisi demikian, estimasi kerugian belum bisa disampaikan karena penghitungan masih berlangsung dan harus dilakukan secara akurat. "Untuk estimasi kerugian kami sampaikan besok (hari ini-radi). Itu masih pendataan. Harus detail," katanya. Pascakejadian, kata Subur, seluruh korban sudah langsung diberikan bantuan logistik. Hal serupa juga dilakukan Dinas

Sesial bersama PMI, ditampung Bagian Humas. Meskipun tidak ada korban jiwa akibat kejadian itu, masyarakat diminta tetap waspada. "Korban tidak ada yang meninggal. Seluruh rumahnya sudah bisa ditempati. Kejadian seperti ini harus tetap diwaspadai," imbuhnya. Pantauan di Desa Pemaron, sejumlah warga yang rumahnya mengalami kerusakan mulai melakukan perbaikan dan membersihkan puing-puing

yang berserakan. Terdapat pula warga yang masih meniarakan bangunannya yang rusak-porond. Seperti halnya Dewa Putu Arawan. "Ini masih menunggu pendataan, kalau sudah selesai, baru dibersihkan," ucapnya. Kerusakan rumahnya tergolong parah. Tembok yang terbuat dari batu bata roboh dan ruwars rata dengan tanah. Kondisi serupa juga terjadi pada sejumlah petinggi-nya. Kondisi demikian menyebabkan kerugian puluhan juta yang harus melakukakan perbaikan dengan biaya yang cukup tinggi. "Kalau sampai habis seratus juta," ungkapnya. Meskipun kejadian itu sudah berlalu

sejumlah anggota keluarganya masih merasa ketakutan. Rasa khawatir akan adanya terjanagan angin susulan masih menggantri. Salah seorang korban di Desa Panji, I Nyoman Astika, menuturkan saat kejadian, angin kencang datang secara tiba-tiba. Tak berselang lama, atap rumahnya yang bertahan sering langsung diterbangkan. Saat itu juga bertepatan dengan turunnya hujan. Akibat air pua masuk ke dalam kamarnya. "Karena air masuk ke dalam rumah, kami kesulitan untuk tidur," ucapnya. Seperti halnya sebelumnya, terjanagan angin puting beliung itu terjadi Selasa (17/1) sore sekitar pukul 16:30 wita. (kamb-16)



POTRET
FAJAR BULELENG

Bantuan Kepada Korban Putingbeliung



18/AGUS

***DISERAHKAN**-Penyerahkan bantuan berupa sembako kepada para masyarakat yang terkena Putingbeliung*

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng melalui Dinas Sosial Kabupaten Buleleng memberikan bantuan berupa sembako kepada para korban puting beliung di dua desa dan satu kelurahan, Rabu (18/1). Dua desa tersebut adalah Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng dan Desa Panji, Kecamatan Sukasada. Sedangkan, satu kelurahan yaitu Kelurahan Sukasada, Kecamatan Sukasada. Angin puting beliung yang menerjang beberapa rumah di dua desa dan satu kelurahan tersebut terjadi pada hari Selasa sore kemarin. Tercatat delapan warga yang menjadi korban angin puting beliung di Desa Pamaron tepatnya di Dusun Dangin Margi.

Untuk Kelurahan Sukasada, selain kerusakan pada rumah warga, kebun warga juga terkena imbas angin puting beliung. Warga yang mengalami kerusakan pada rumahnya yaitu Putu Citra, Ketut Tirta, Nyoman Dana Rai dan Made Yasa Nyeneng. Sedangkan yang mengalami kerusakan pada kebunnya yaitu Made Kaler, Putu Ngarah Darma dan Putu Oka. Kepala Bagian Humas dan Protokol Pemkab Buleleng, Drs. Made Supartawan, MM saat memberikan keterangan mengatakan penyerahan bantuan ini merupakan hasil koordinasi tindak lanjut bencana alam yang terjadi di beberapa wilayah di Kabupaten Buleleng. **W-008**

Korban Puting Beliung Bertambah



POLSEK Kota Singaraja yang menggandeng sejumlah pengusaha di Buleleng menyerahkan bantuan sembako kepada sejumlah warga korban bencana puting beliung di Desa Pamaron, Kamis (19/1).

Dari data semula terdeteksi 21 unit rumah yang dihajar puting beliung, kini ditridentifikasi 31 rumah dengan total kerugian Rp 300 juta.

SINGARAJA, NusaBali

Dua hari pasca bencana puting beliung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng terus melakukan pendataan. Hingga Kamis (19/1) siang kemarin, jumlah korban bencana puting beliung yang menyapu sejumlah wilayah Buleleng pada Selasa (17/1) lalu, menjadi 31 unit rumah yang ada di empat desa di Buleleng.

Jumlah tersebut pun dikatakan bertambah dari data sementara yang didapat pada Rabu (18/1) yang hanya sebanyak 21 unit rumah. Penambahan jumlah korban bencana terjadi di Desa Bakti Seraga, Kecamatan Buleleng yang sebelumnya tidak teridentifikasi sebanyak empat rumah.

Jumlah yang sama juga terlihat di Lingkungan Sangket, Kelurahan/Kecamatan Sukasada Buleleng. Sedangkan di Desa Panji, Kecamatan Sukasada terdapat lima unit rumah dan di Desa Pamaron, Kecamatan Buleleng yang merupakan daerah terparah ada delapan unit rumah yang terkena dampak bencana puting beliung.

Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Made Subur, ditemui siang kemarin mengatakan bahwa jumlah rumah terdampak sudah final. Ia bersama dengan anggotanya juga mengaku sudah menghitung jumlah kerugian yang terjadi akibat bencana puting beliung tersebut. "Setelah kami data dan verifikasi ke lapangan kerugian totalnya sekitar Rp 300 juta. Kerusakannya sebagian besar terjadi pada atap dan tembok," ujar dia.

Sejauh ini pihaknya mengatakan korban bencana tersebut, oleh Pemkab Buleleng baru diberikan bantuan berupa logistik. Selanjutnya untuk perbaikan bangunan, akan diusulkan ke pemerintah provinsi. Subur juga menyebutkan masyarakat yang menjadi korban terjangan angin sudah mulai beraktivitas normal. Atap bangunan bocor untuk sementara masih ditutup menggunakan terpal,

menghindari masuknya air saat terjadinya hujan.

Sementara itu Polsek Kota Singaraja, Kamis (19/1) terlihat kembali menyambangi lokasi korban puting beliung di Desa Pamaron. Polsek Kota menggandeng sejumlah perusahaan yang ada di Buleleng menyerahkan paket sembako untuk warga yang terdampak. Kapolsek Kota Singaraja, Kompol Nyoman Suarnata yang ditemui disela-sela kesibukannya, mengaku akan mengupayakan bantuan bedah rumah kepada korban Dewa Putu Ariawan, 45, warga Dangin Margi, Desa Pamaron, yang mengalami kerusakan paling parah.

"Kami nanti akan berupaya dengan mengajak seluruh pengusaha, untuk bersama-sama peduli menolong warga kita yang sedang mengalami kesulitan. Bagaimana pun caranya kami akan berupaya untuk mendirikan kembali rumah satu warga yang mengalami kerusakan terparah," kata dia.

Sedangkan Dewa Putu Ariawan korban puting beliung yang terdampak paling parah mengaku sangat bersyukur dengan kepedulian pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang telah membantunya. **k23**

Kerugian Akibat Angin Puting Belung Diperkirakan Rp 300 Juta

Singaraja (Bali Post) -

Pendataan korban terjangkan angin puting belung di empat desa telah selesai dilaksanakan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng. Kamis (19/1) kemarin. Hasilnya, jumlah kerusakan bangunan bertambah dari data sebelumnya. Sementara untuk estimasi kerugian keseluruhan mencapai Rp 300 juta. Itu segera diuskan ke pemerintah Provinsi Bali untuk dimohonkan bantuan. Kepala Pelaksana BPBD Buleleng, Made Subur, mengungkapkan pendataan kerusakan bangunan akibat terjangkan angin berkekuatan dahsyat itu sudah selesai dilakukan. Hasilnya, secara keseluruhan bangunan yang mengalami kerusakan mencapai 31 unit. Rinciannya, Desa Pematron 18 unit, Desa Panji 5 unit, Desa Bakti Seraga dan Desa Sangket masing-masing 4 unit. "Kerusakan ada penambahan di Desa Bakti Seraga dan Sangket. Sebelumnya itu masing-masing satu unit," jelasnya.

Kerusakan sebagian besar terjadi pada atap. Beberapa juga ada pada tembok. Korban bencana tersebut, oleh Pemkab Buleleng baru diberikan bantuan berupa logistik saja. Sementara untuk perbaikan bangunan, akan diusulkan ke pemerintah provinsi. Guna mempercepat proses perbaikan, pemerintah desa diharapkan turut turun tangan, untuk memberikan bantuan, khususnya pada bangunan yang kerusakannya ringan. "Kerugian ini segera kami sampaikan ke provinsi untuk dimohonkan bantuan. Itu juga dilengkapi dengan sepengetahuan pak bupati," sebutnya.

Di sisi lain, Subur menyebutkan masyarakat yang menjadi korban terjangkan angin yang berlangsung. Selasa (17/1) lalu itu sudah mulai beraktivitas normal. Atap bangunan yang bocor untuk sementara masih ditutup menggunakan terpal, menghindari masuknya air saat terjadinya hujan. "Kalau ada korban yang memerlukan bantuan penanganan, kami siap turun," ujarnya.

Bantuan

Selain pemerintah kabupaten, jajaran Polsek Kota Singaraja juga turut memberikan perhatian kepada korban. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemberian bantuan logistik untuk meringankan beban korban. "Seizin pak kapolres, kami memberikan bantuan untuk korban di Desa Pematron. Selain logistik, nanti kami berencana untuk membantu pembangunan rumah salah satu warga yang kurang mampu," ungkap Kapolsek, Kompol Nyoman Suarnata. (kmb45)



Bali Post/kmb45

RUSAK - Salah satu bangunan milik warga di Desa Pematron yang rusak diterjang angin puting belung. Berdasarkan pendataan BPBD Buleleng, bangunan yang rusak mencapai 31 unit dengan kerugian diperkirakan mencapai Rp 300 juta.

Bali Post Jumat Kliwon, 20 Januari 2017



Bali Post/kmb45

BERAS - Dinas Sosial Buleleng mengambil beras di Badan Usaha Logistik di Desa Tanguwisia, Seririt, Kamis (16/2) kemarin, untuk selanjutnya didistribusikan ke korban bencana.

1.231 KK Tercatat Korban Bencana

Singaraja (Bali Post) -

Sebanyak 1.231 kepala keluarga (KK) tercatat sebagai korban bencana alam di Kabupaten Buleleng. Bencana alam itu telah merusak infrastruktur dan rumah warga. Kepala Dinas Sosial Buleleng, Gede Komang, mengungkapkan bencana banjir bandang dan longsor sepekan lalu serta gelombang pasang yang berlangsung sejak pertengahan Januari, menimbulkan kerusakan bangunan maupun infrastruktur umum. Hal tersebut secara otomatis menambah beban masyarakat. Supaya tak terus berlanjut, Pemkab pun melakukan langkah penanganan, salah satunya memberikan bantuan beras. Berdasarkan hasil pendataan sementara, penemuannya mencapai 1.231 KK. "Akibat bencana itu, warga yang menjadi korban tidak bisa bekerja dan kondisi hidupnya menjadi kekarangan. Salah satunya dalam memenuhi kebutuhan beras," jelasnya Kamis (16/2) kemarin.

Menangani persoalan itu, sambung pejabat asal Tejakula ini pemerintah telah menggekolontorkan 7 ton beras. Rinciannya, 3,5 ton dari biaya rutin Dinas Sosial, 3 ton usulan tanggap darurat dan 500 kg stok yang diberikan Pemprov pada Desember 2016. Jumlah tersebut didistribusikan sejak sepekan lalu kepada warga Desa Pancasari Kecamatan Sutasada 100 KK, Kubu Jati, Banyuning Uraa, Kecamatan Buleleng 65 KK, Paksaan, Desa Galungan dan Sudaji Kecamatan Sawan 48 KK, 100 KK dan 35 KK, Desa Tambakan dan Mengening Kecamatan Kubutambahan masing-masing 75 KK dan 50 KK, Desa Penutukan dan Desa Tejakula masing-masing 60 KK dan 100 KK. "Itu yang sudah mendapat beras. Per KK dapat 10 kilogram. Ada tambahan beberapa jenis makanan," ungkapnya.

Pendistribusian itu juga akan dilakukan kepada warga di Desa Tejakula 76 KK, Paksaan 40 KK, Tambakan 39 KK, Mengening 40 KK, Galungan 100 KK, Sudaji 28 KK, Banyuning 65 KK, Penutukan 6 KK, Banjar 100 KK, dan Pancasari 100 KK. "Ini disalurkan untuk warga yang belun dapat sebelumnya," tegasnya.

Selain pemerintah, pemenuhan beras, kata Komang juga dilakukan Pelubuhan Indonesia melalui CSR yang dipuntukkan kepada 645 KK yang tersebar di Desa Kalsada dan Pengastilan Kecamatan Seririt. "Jumlahnya juga sama, tiap KK dapat 10 kilo. Ini besek (tari ini -red) rencananya didistribusikan" sebutnya.

Jika beras tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, Pemkab akan mengusulkan penggunaan cadangan beras pemerintah (CBP). Hal itu pun akan didukung oleh surat tanggap darurat dari bupati. "Kalau surat sudah keluar, CBP akan dikeluarkan dari depot logistik. Untuk berapa usulannya, itu disesuaikan dengan kebutuhan," terangnya.

Khusus untuk korban bencana yang rumahnya mengalami kerusakan parah, ditambahkan Komang, Pemkab merencanakan memberikan bantuan perbaikan melalui program bedah rumah. Berdasarkan data sementara, calon penemannya mencapai 33 KK. "Waktu ini pembak sempat menganggarkan 33 bedah rumah. Tetapi karena itu sudah diambil alih provinsi, jadi saya anggarannya kami geser untuk bedah rumah korban bencana ini," tandasnya. (kmb45)

Bali Post Jumat Pon, 17 Februari 2017

Bukit Tejakula Kembali Longsor

SINGARAJA, NusaBali

Perbukitan di Desa/Kecamatan Tejakula, Buleleng, kembali longsor, setelah peristiwa yang sama terjadi tiga hari lalu. Kali ini, longsor yang akibatkan banjir bandang menimpa Dusun Tengah.

Tidak ada korban jiwa dalam peristiwa yang terjadi pada Minggu (29/1) malam, sekitar pukul 20.00 Wita itu. Tiga hari lalu, Kamis (26/1), banjir bandang akibat perbukitan longsor menimpa Dusun Antapura.

Peristiwa kali ini terbilang lebih kecil dibanding kejadian tiga hari sebelumnya. Longsor yang akibatkan banjir bandang kali ini dipicu ucur-ucur (awan pembawa air) yang jatuh di atas perbukitan, di tengah guyuran hujan hampir sehari penuh.

Kejadian itu nyaris menimpa rumah milik pasutri Wayan Sueca, 64 dan Ni Wayan Nyiri, 58. Rumah permanen berukuran 8 m x 6 m itu selamat. Karena longSORan batu tertahan oleh bangunan Bale Bengong di sisi selatan bangunan rumah.

Hanya saja, di bagian dapur dan kandang ternak babi, terendam



• NUSABALI/SUDIRTA

MATERIAL longsor di Dusun Tengah, Desa Tejakula, Buleleng.

lumpur setinggi tumit orang dewasa. "Kejadiannya cepat sekali, hanya sekitar 25 menit. Saya dengar suara gemuruh dari bukit.

Untung longSORnya hanya sampai di Bale Bengong," terang Wayan Sueca.

Kepala Dusun Tengah Ketut

Suyasa mengatakan, tidak ada korban jiwa maupun rumah warga yang terkena longsor akibat kejadian tersebut. Dikatakan, warga masih tetap bertahan di rumahnya masing-masing. Ia pun berpesan agar warga selalu waspada karena hujan masih terus berlangsung. "Kami berharap warga tetap waspada, karena cuaca masih sering turun hujan," katanya.

Kadus Suyasa juga mengungkapkan, wilayah Desa Tejakula cukup rawan dengan bencana banjir bandang akibat ucur-ucur. Ini terjadi akibat wilayah Tejakula berada di tengah-tengah lereng perbukitan.

Sebelumnya, musibah banjir bandang melanda Dusun Antapura, Desa Tejakula. Musibah itu dipicu ucur-ucur yang bergerak dari laut menuju ke arah bukit dan menabrak bukit. Akibatnya terjadi longsor dan berujung pada terjadinya banjir bandang. Akibat musibah tersebut, 50 kepala keluarga terisolir karena akses jalan satu-satunya terputus diterjang banjir. Selain itu ada ribuan kepala keluarga yang ikut terdampak, karena jaringan pipa air minum terputus. **K19**

NusaBali

SELASA 31 JANUARI 2017

Rumah Ambruk, 7 Orang Sekeluarga Selamat

★ Bencana Longsor Dinihari di Banjar Tamblingan, Desa Munduk



TITIK BENCANA ALAM DI WILAYAH BULELENG

- **Desa Tejakula, Kecamatan Tejakula**
 - Bencana tanah longsor, Minggu (29/1) malam sekitar pukul 21.00 Wita
 - Tutup akses jalan menuju Pura Jati
- **Desa Tajun, Kecamatan Kubutambahan**
 - Bencana tanah longsor, Minggu (29/1) malam sekitar pukul 22.00 Wita
 - Tutup setengah badan jalan di Jalur Utama Singaraja-Kintamani (Bangli)
- **Desa Gitgit, Kecamatan Sukasada**
 - Longsor di empat titik dan pohon tumbang, Minggu (29/1) malam pukul 21.00 Wita
 - Tutup seluruh badan jalan di Jalur Utama Singaraja-Denpasar via Bedugul
- **Br Tamblingan, Desa Munduk, Kec Banjar**
 - Bencana longsor, Senin (30/1) pkl 01.00 Wita
 - Satu gubuk, tiga motor, seekor sapi hanyut
- **Desa Gesing, Kecamatan Banjar**
 - Banjir lumpur, Minggu (29/1) pkl 20.30 Wita
 - SDN 2 Gesing terendam lumpur
- **Desa Banyuwati, Kecamatan Banjar**
 - Bencana banjir, Minggu (29/1) pkl 22.00 Wita
 - Jaringan pipa air bersih terputus dihantam banjir

Timbunan lumpur di depan SDN 2 Gesing, Senin (30/1), pasca banjir malam harinya (Foto Atas). Kadek Octaviani gendong bayinya yang sempat sama-sama ikut terseret longsor saat rumahnya di Banjar Tamblingan terjungkal (Foto Bawah).

Para siswa SDN 2 Gesing terpaksa diliburkan, karena sekolah mereka terendam lumpur pasca banjir, Minggu malam

SINGARAJA, NusaBali
Hujan deras yang mengguyur hampir seluruh wilayah Buleleng, Minggu (29/1) malam, mengakibatkan bencana longsor, banjir, dan pohon tumbang di sejumlah titik. Salah satunya, bencana longsor di Banjar Tamblingan, Desa Mun-

duk, Kecamatan Banjar ketika sebuah rumah yang ditempati satu keluarga beranggotakan 7 orang sampai terjungkal. Beruntung, penghuninya selamat dari maut, meskipun mereka sempat ikut terseret. Bencana longsor hingga menyebabkan rumah terjungkal

di Banjar Tamblingan, Desa Munduk ini terjadi Senin (30/1) dinihari sekitar pukul 01.00 Wita. Rumah semi permanen yang terjungkal adalah milik keluarga I Ketut Sama, 52. Rumah yang terjungkal ini berada di lereng jurang. Ketut Sama mengisahkan,

sebelum rumahnya roboh karena pondasinya tergerus longsor, hujan lebat mengguyur sejak Minggu malam pukul 21/00 Wita. "Saat kejadian, Senin dinihari pukul 01.00 Wita, hujan sebelumnya sudah

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Rumah Ambruk, 7 Orang Sekeluarga Selamat

SAMBUNG DARI HALAMAN 1

trada. Keberanian saat itu saya banggakan dan menyialkan api di dapur untuk menghubungkan badan. Tiga-tiba, tendeng suara gemuruh dan kemarahan rumah kami langsung roboh," cerita Ketut Sama saat ditemui Nusatbali di lokasi rumahnya yang terlengkap, Senin kemarin.

Menurut Ketut Sama, saat musibah terjadi, dia berada di rumah bersama anggota keluarganya berjumlah 7 orang. Mereka tidur di dua kamar terpisah yakni Ni Ketut Sening 50 (istri dari Ketut Sama), I Putu Setiawan, 31 (anak dari Ketut Sama), Ni Ketut Hendrawati, 24 (anak dari Ketut Sama), Ni Kaddek Octaviani, 19 (menantu dari Ketut Sama), I Gede Suarika, 7 (cucu dari Ketut Sama), dan Kaddek Nanda Dwi Putra, 1 (cucu dari Ketut Sama).

Bahkan, menurut Ketut Sama, Kaddek Octaviani yang tidur bersama anak bintanya, Kaddek Nanda Dwi Putra, sempat ikut kerseret longsor dan tertumbun atap rumah. Untungnya, mereka semua dapat diselamatkan. "Saya tidak tahu, tiba-tiba terbenang sudah dirancah atap rumah. Saya terkejut bersama anak saya yang kecil (Kaddek Nanda) dan ipar Ketut Hendrawati," bering Kaddek Octaviani.

Usai menyelamatkan diri, 7 orang sekeluarga पहुंचa guduk yang terjunjagil ini langsung menuju ke bangunan dapur yang posisinya paling aman. Mereka berlindung sampai pagi di bangunan dapur yang hanya beraksian terpal, tanpa sempat tidur lagi. "Kami masih bersyukur bisa selamat," cerita Ketut Sama.

Menurut Ketut Sama, keluarganya belum dapat mengevakuasi barang-barang di dalam rumahnya yang terjunjagil. Pihaknya akan menunggu sampai situasi aman, kemudian untuk mengevakuasi barang-barang.

Melarga Ketut Sama bukan hanya kehilangan tempat tinggal yang terjunjagil dijang longsor. Tiga unit sepeda motor miliknya juga ikut tergenas longsor hingga jatuh ke dasar jurang sedalam 7 meter, masing-masing Varjo DK 8026 UT, Supra DK 4953 VK, dan Supra DK 3563 UR. Sebelum banjir



Ketut Sama tunjukkan bangkai tiga motor yang terseret longsor di rumahnya yang ambruk, Senin (30/1).

ke dasar jurang, ketiga motor tersebut terparkir di halaman sebelah selatan rumah Ketut Sama.

Selain tiga motornya hanyut, keluarga Ketut Sama juga nyaris kehilangan seekor sapi betinanya yang dibanyutkan longsor. Beruntung sapi betinanya tidak sampai mati tertumbun dan hanya mengalami patah tulang kaki.

Pasca rumahnya terjunjagil, Ketut Sama dan keluarganya berencana mengungsi ke rumah kerabatnya. Keluarga Ketut Sama sendiri selama ini tinggal di rumah semi permanen yang dibangun di atas lahan milik warga sekampung dari Desa Munduk, Kecamatan Banjar. Mereka terpaksa tinggal di lereng jurang, karena tidak memiliki pekarangan untuk tempat tinggal. "Karena tak punya biaya, hanya guduk ini yang bisa saya bangun untuk ditempati bersama keluarga. Pagar dekat juga, karena saya garap kebun orang dekat sini," imbuh Ketut Sama.

Sementara itu, bencana banjir terjadi di Banjar Gasing 1, Desa Gasing, Kecamatan Banjar, Minggu malam sekitar pukul 20.30 Wita. Akibatnya, SDN 2 Gasing nyaris seluruhnya terendam lumpur. Para siswa pun tak bisa mengikuti proses belajar mengajar. Rabu kemarin, karena timbunan lumpur ini.

Menurut Kepala Sekolah (Kasek) SDN 2 Gasing 1 Nyoman Arsana, bencana banjir yang merintang sekolahnya diketahui

Minggu malam saat dirinya ditelpon oleh salah satu temannya. Malam itu juga, Kasek Nyoman Arsana bersama seorang guru dan dibantu tetangganya, terjun melihat situasi di sekolah.

"Saat ditek, lapangan sekolah sudah penuh lumpur. Air dan lumpur juga masuk ke rua ngan Kelas II, Kelas V, Kelas VI, dan Ruang Guru. Kami pun segera selamatkan barang-barang di Ruang Guru," ungkap Kasek Nyoman Arsana, Senin kemarin.

Menurut Arsana, bukan hanya terendam lumpur, tembok penyengkler bagian depan dan belakang SDN 2 Gasing juga ambruk sepanjang 40 meter. Senin kemarin, para siswa SDN 2 Gasing sempat bertalangan ke sekolah. Namun, karena situasi tidak memungkinkan untuk proses belajar mengajar, para siswa Kelas I, Kelas II, dan Kelas III langsung dipulangkan. Sedangkan siswa Kelas IV, Kelas V, dan Kelas VI diajalk bergotong royong untuk memindahkan sejumlah barang dari Ruang Guru ke Ruang Perpustakaan.

Kepala Unit Pelaksana Pendidikan Kecamatan Banjar, I Made Pastina, kemarin sempat terjun ke SDN 2 Gasing. Menurut Made Pastina, untuk sementara siswa SDN 2 Gasing akan ditiburkan dulu, sampai nanti sekolah benar-benar bersih dan memungkinkan untuk dilakukan proses belajar mengajar. "Besok (hari ini, Red)

kami juga akan libatkan guru-guru dari sekolah lain di Kecamatan Banjar untuk bergotong royong di sini agar sekolah cepat bersih," jelas Pastina.

Sedangkan Kepala Desa (Perbekel) Gasing, I Nyoman Sanjaya, yang ditemui Nusatbali di lokasi bencana banjir, Rabu kemarin, mengatakan lumpur yang menggenangi SDN 2 Gasing berasal dari pertemuan tiga got di sebelah timur sekolah. Hujan deras mengakibatkan sejumlah material sanderan got tertepas dan menyumbat titik pertemuan got, sehingga air hujan yang terus mengalir deras tidak dapat ditampung dan akhirnya meluap. "Untuk sementara, yang terdampak hanya sekolah (SDN 2 Gasing). Sedangkan rumah warga memang ada beberapa yang terdampak, tapi hanya di halamannya saja," papar Perbekel Sanjaya.

Dikonfirmasi Nusatbali secara terpisah, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Buleleng, Made Sabur, mengatakan bahwa bencana yang terjadi akibat hujan lebat, Minggu malam, terjadi di enam desa. Termasuk bencana longsor di Desa Telakula, Kecamatan Tekakula hingga melumpuhkan jalan menuju Pura Jat, "juga terjadi longsor di Desa Talun, Kecamatan Kubutambahan yang sempat setengah badan jalan di jalur Utama Singaraja-Kintamani," jelas Made Sabur. ❁❁❁

Kembali Aktif Sebagai Bupati-Wakil Bupati Buleleng Setelah Selama 3 Bulan Cuti Kampanye Duet Agus Suradnyana-Sutjidra Langsung Tangani Bencana

Begitu pulang dari Denpasar usai diaktifkan kembali sebagai Bupati Buleleng, Agus Suradnyana kemarin langsung gelar rapat koordinasi soal bencana, sementara Nyoman Sutjidra tinjau perbaikan pipa distribusi di Desa Sekumpul

SINGARAJA, NusaBali
Pasangan incumbent Putu Agus Suradnyana-dr Nyoman Sutjidra (Paket PASS) kembali aktif sebagai Bupati-Wakil Bupati Buleleng, Jumat



Putu Agus Suradnyana (2 dari kiri) ketika diaktifkan lagi sebagai Bupati Buleleng, Jumat (10/2)



Nyoman Sutjidra (2 dari kanan) tinjau pipa air di Desa Sekumpul, Jumat (10/2).

(10/2), setelah selama 3 bulan menjalani cuti kampanye Pilkada Buleleng 2017. Begitu aktif kembali, Paket PASS

langsung berbagi tugas dalam menangani bencana alam yang terjadi di beberapa titik kawasan Gumi Panji Sakti.

Pengaktifan kembali Paket PASS sebagai Bupati-Wakil Bupati Buleleng 2012-2017 digelar dalam seremoni di Ruang Rapat Kantor Gubernur Bali, Niti Mandala Denpasar, Jumat pagi. Gubernur Bali Made Mangku Pastika dalam acara tersebut menerima Laporan Nota Singkat Pelaksana Tugas dari Plt Bupati Buleleng, I Made Gunaja. Oleh Gubernur Pastika, Laporan Nota Singkat Plt Bupati tersebut kemudian diserahkan langsung kepada Bupati Buleleng Petahana, Putu Agus Suradnyana.

Seremoni diakhiri dengan penandatanganan Berita Acara

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5

Buleleng Darurat Bencana

★ Bupati Prioritaskan Penanganan Air Bersih

Dana bencana yang disiapkan Rp 2,2 miliar dan memprioritaskan penanganan pada kebutuhan air bersih, distribusi bantuan paket sembako dan kebutuhan lainnya bagi para korban bencana.

SINGARAJA, NusaBali - Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, menetapkan status tanggap darurat bencana

pasca Buleleng dikepung bencana alam. Penetapan status tanggap bencana disampaikan Bupati Putu Agus Suradnyana saat memimpin rapat koordinasi (rakor) penanganan bencana, bersama Wakil Bupati dr Nyoman Sutjitra, dihadiri Ketua DPRD Buleleng Gede Supriatna, Minggu (12/2) siang, di Gedung Unit IV Kantor Bupati, Jalan Pahlawan Singaraja.

Rakor dihadiri seluruh pimpinan OPD, para camat, perbekel serta lurah. Usai memimpin rakor, duet Putu Agus Suradnyana-dr Nyoman Sutjitra langsung meninjau korban bencana di Banyuning Utara, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, termasuk bencana di beberapa tempat.

Dalam rakor tersebut, Bupati Putu Agus Suradnyana meminta

laporan detail bencana yang terjadi di masing-masing kecamatan. Satu persatu camat melaporkan detail kondisi bencana yang terjadi di wilayahnya masing-masing. Ternyata hampir seluruh wilayah kecamatan terjadi bencana longsor dan air bah. Bencana itu mengakibatkan kerusakan infrastruktur seperti jalan dan jembatan, rumah penduduk yang hayut, lahan pertanian, hingga kerusakan jaringan pipa distribusi air bersih.

Setelah mendapat laporan detail, Bupati Putu Agus Suradnyana memutuskan status tanggap darurat bencana, untuk memberikan kepastian prioritas penanganan terhadap dampak dari bencana yang terjadi. "Karena sekarang hari Minggu, besok (Senin ini, red) kita akan tetapkan tanggap



RAKOR penanganan bencana yang dipimpin Bupati Putu Agus Suradnyana, Minggu (12/2).

darurat bencana. Tujuannya persoalan-persoalan urgen segera bisa tertangani, karena ini juga menyangkut masalah pembiayaan," katanya.

Menurut Putu Agus Suradnyana, dari hasil laporan detail

kondisi bencana, penanganan diprioritaskan pada penyediaan air bersih bagi warga. Karena bencana longsor dan air bah banyak pipa distribusi air bersih yang dikelola desa rusak. Penanganan secepatnya dilakukan, setelah

kebutuhan biaya diketahui. "Besok (Senin) kita akan rapat kembali, menghitung kebutuhan biaya penanganan, kita punya dana cadangan sebesar Rp 2,2 miliar. Prioritas adalah penanganan pipa distribusi dulu, karena kebutuhan air bersih ini mutlak bagi warga," tegasnya.

Dikatakan pula, dalam rapat nanti juga akan dihitung biaya-biaya tanggap darurat, dan pasca bencana. Terhadap kerusakan infrastruktur seperti jembatan kemungkinan akan dilakukan pada tahap pasca bencana. "Kalau sekarang kayaknya belum bisa, karena biayanya pembanguan jembatan itu cukup besar. Tetapi kita akan usahakan yang mendesak, untuk memberikan akses jalan bagi warga yang terisolir," tandasnya.

Dalam rakor kemarin, Bupati Putu Agus Suradnyana meminta kepada Dinas Sosial agar secepatnya memberikan bantuan paket sembako bagi para korban bencana. Desa-desanya yang membutuhkan paket sembako juga diminta melapor.

Usai rakor, Bupati dan Wakil Bupati, langsung meninjau korban bencana yang ada di Banyuning Barat, Kelurahan Banyuning. Setelah meninjau dan sempat bertatap muka dengan warga, duet Putu Agus Suradnyana-dr Nyoman Sutjitra memisahkan diri. Putu Agus Suradnyana meninjau lokasi bencana di wilayah Buleleng Barat, Kecamatan Banjar Seririt dan Busungbiu, sedangkan dr Nyoman Sutjitra tinjau lokasi bencana di Kecamatan Slawan dan Kubutambahan. **K19**

NusaBali 11

SENIN 13 FEBRUARI 2017



LUMPUR - Lahan pertanian petani di Pancasari tertutup lumpur akibat banjir.

Singaraja (Bali Post) -

Banjir bandang yang melanda kawasan Pancasari, Kecamatan Sukasada, Buleleng, tak hanya mengakibatkan kerusakan infrastruktur. Banjir itu juga merusak lahan pertanian ratusan kepala keluarga (KK) yang tengah memasuki masa panen. Kerugian pun tak terelakkan.

Berdasarkan pantauan Minggu (12/2) kemarin, kerusakan pertanian berada di Dusun Dasong, Dusun Bayan, Dusun Kurma dan Dusun Pekon. Berbagai jenis tanaman yang telah memasuki masa panen sebagian besar tertutup lumpur dan tergenang air. Bahkan di beberapa lokasi ada yang tak terlihat.

Sekretaris Desa Pancasari Guati Ngurah Darma Susila mengatakan, berdasarkan data sementara, lahan pertanian yang terkena dampak banjir tersebut sekitar 170 hektar yang digarap 266 KK. Seluruhnya dipastikan gagal panen.

"Sebagian besar sudah memasuki masa panen, tetapi sekarang habis tertutup lumpur," ungkapnya.

Tanaman yang dikembangkan petani, katanya, lebih banyak berupa sayuran, seperti kol, sayur hijau dan wortel. Sedangkan buah sebagian besar stroberi. Akibat bencana itu, kerugian pun tak terelakkan. "Sekarang petani benar-benar rugi. Sudah dua kali seperti ini. Pertama saat banjir Desember tahun lalu. Yang kedua sekarang ini," jelasnya.

Menghadapi persoalan alam demikian, petani tak bisa berbuat

banyak. Yang kini bisa dilakukan hanya membersihkan material yang ada di lahan. "Sekarang sudah mulai bersih-bersih. Mudah-mudahan tidak ada banjir lagi," imbuh Susila.

Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Buleleng I Nyoman Swatantra mengakui banjir itu telah merusak lahan pertanian. Guna mengarahkan semangat bertani, pada APBD Perubahan 2017 akan diusulkan pemberian bantuan bibit. "Nanti akan kami usulkan pemberian bantuan bibit," tandasnya. **(kmb45)**

Dampak Banjir Pancasari

Ratusan Petani Gagal Panen

Bali Post Senin Wage, 13 Februari 2017

Dampak Bencana Kian Mematikan



DAMPAK BANJIR:
Warga Jembrana
membersihkan ru-
mahnya pasca teren-
dan air bah kemarin.

Dua Tewas Tertimpa Senderan dan Diterjang Air Bah

SINGARAJA - Bencana di Buleleng belum berhenti, bahkan semakin parah. Dua orang warga tewas akibat terdampak bencana yang terjadi sejak Sabtu (11/2) petang lalu. Selain itu satu orang dalam kondisi luka parah dan harus dilarikan ke RS Sanglah Denpasar. Korban pertama adalah Gusti Made Juliani, 31, warga Banjar Dinas Bhuana Kerti, Desa Ularan, Kecamatan Seririt. Korban diterjang air bah saat membersihkan selokan di rumahnya, Sabtu (11/2) sore lalu, sekitar pukul 17.00.

Peristiwa berawal ketika korban membersihkan selokan yang tersumbat di depan rumahnya. Tiba-tiba ada air bah yang datang dari arah selatan. Korban sempat terkejut menghadapi air bah dan jatuh karena terpeleset. Karena air yang terlampau besar dan arus yang kuat, korban pun terseret sejauh 15 meter. Belakangan jenazah korban tersangkut di dalam sebuah gorong-gorong yang memiliki lebar 40 cm dengan kedalaman 60 cm.

► Baca Dampak... Hal 31

RADAR BALI • Jawa Pos

SENIN 13 FEBRUARI TAHUN 2017

Korban Air Bah di Tianyar, Kubu Ditemukan Tewas

■ DAMPAK...

Sambungan dari hal 21

Korban akhirnya berhasil ditemukan setelah proses evakuasi selama 30 menit. Musibah juga terjadi di Lingkungan Bantang Banua, Kelurahan Sukasada, Kecamatan Sukasada. Senderan dari Pura Dalem Desa Pakraman Tista dan Pura Kawitan Pasek Gelgel Desa Pakraman Tista, roboh pada Minggu (12/2) pagi lalu. Senderan setinggi tujuh meter tiba-tiba roboh dan menimpa sebuah bedeng yang ada di sebelah timur pura.

Di sebelah timur pura, terdapat kampus perhotelan yang bernama Hotel and Cruise International (HI). Kampus itu masih mempekerjakan tujuh orang buruh bangunan. Dari tujuh orang buruh, dua orang di antaranya pasangan suami istri. Mereka adalah Abdur Rohman, 30, dan Aini, 25. Keduanya adalah warga Desa Curah Lele, Jember. Keduanya tertimpa di dalam be-

deng yang ada di areal kampus, dan terletak di bagian belakang.

Pada pukul 05.00 pagi, Aini disebutkan hendak ke kamar mandi dan berencana mandi, lantaran ia akan menunaikan salat subuh. Sementara suaminya Abdur Rohman masih tertidur. Belakangan pada pukul 05.05 pagi, senderan mendadak roboh dan mengubur bedeng itu. Penjaga kampus bersama warga setempat pun langsung keluar rumah berusaha melakukan pertolongan. Salah satu saksi mata, Ketut Yasa, 43 mengatakan pihaknya mendengar suara gemuruh di belakang kampus HI.

"Setelah saya cek, ternyata senderannya roboh dan menimpa bedeng. Kebetulan ada buruh lain juga di sana, katanya ada dua orang yang masih di dalam. Makanya langsung digali," kata Yasa. Saat dilakukan penggalian, Abdur Rohman ditemukan lebih dulu. Korban

leng karena mengalami patah tulang leher. Korban tak bisa bergerak, namun masih bisa berbicara. Korban Aini ditemukan belakangan.

Kondisinya terkubur material dan ditemukan dalam kondisi telanjang bulat, mengingat saat kejadian ia hendak mandi. Ketika ditemukan kondisi nadinya masih lemah, sehingga dilarikan ke RSUD Buleleng. Korban sempat menjalani resusitasi jantung, namun korban akhirnya tak bisa tertolong. Korban dinyatakan meninggal pukul 06.10. Ironisnya korban meninggal dalam kondisi hamil lima bulan. Abdur Rohman sempat tak tahu istrinya telah meninggal dunia.

Abdur baru tahu istrinya meninggal pada pukul 10.00. Dalam kondisi lemah dan tak bisa bergerak, Abdur diajak melihat kondisi istrinya. Abdur pun menangis jeda-jadinya. Abdur Rohman sebenarnya sempat akan dilarikan ke RS Sanglah Denpasar. Namun,

setelah tahu istrinya meninggal, Abdur menolak dirujuk. Ia bahkan meminta disuntik mati agar bisa menyusul istrinya. Belakangan Abdur akhirnya bersedia dirujuk ke RS Sanglah Denpasar.

Saat hendak mengambil foto korban di IRD RSUD Buleleng, wartawan sempat kesulitan mengambil foto korban. Pengelola kampus melarang wartawan mendekati korban dan mengambil foto. "Mohon jangan ambil-ambil foto. Hormati privasi kami. Kami sedang berduka," ujar salah satu pengelola kampus dengan nada tinggi.

Kasubbag Humas Polres Buleleng AKP I Nyoman Suartika mengatakan, untuk musibah di kampus HI, polisi telah memeriksa tiga orang saksi yang tahu secara pasti peristiwa itu. Mereka adalah Ketut Yasa, 43, warga Banjar Dinas Pebante-nan, Desa Ambengan, Hanah, 35, warga Desa Curah Lele yang juga kakak dari Abdur Rohman;

serta Ida Bagus Ari Surya Artha, 44, warga Lingkungan Bantang Banua, Kelurahan Sukasada.

"Dari hasil pemeriksaan saksi-saksi, musibah murni bencana. Karena senderan juga usianya sudah cukup lama. Kemungkinan senderan tersebut tidak kuat menahan air hujan, sehingga menyebabkan senderan tersebut ambruk. Apalagi hujan lebat terjadi sepanjang malam," kata Suartika. Dirut RSUD Buleleng dr. Gede Wiartana mengatakan, korban Aini meninggal karena menderita trauma pada kepala dan patah tulang leher.

Kondisi serupa juga dialami korban Abdur Rohman yang mengalami patah tulang leher. "Keduanya mengalami patah tulang leher. Kalau yang wanita sudah meninggal dan tadi langsung dibawa ke rumah

duka. Kalau suaminya dirujuk ke RS Sanglah, karena kami di sini tidak punya sumber daya. Penanganannya harus dokter spesialis bedah saraf," ungkap Wiartana. Pantauan Jawa Pos Radar Bali, korban Abdur Rohman diantar ke RSUP Sanglah menggunakan mobil ambulans RSUD Buleleng. Setiba di UGD RSUP Sanglah, Abdur Rohman terlihat tergeletak lemas tak berdaya. Pasalnya, dia mengalami retak tulang pada leher belakang, luka dalam pada dada depan dan mengalami luka lecet di seluruh tubuh.

Di lain sisi, Wayan Merta, 50, warga Amed Kelod, Desa Purwekerti, Abang akhirnya ditemukan meninggal dunia kemarin pagi. Korban ditemukan di Pantai Jumeluk sekitar 300 meter di timur Pantai Amed.

Korban ditemukan di pantai oleh salah satu warga yang sedang mancing. Saat ditemukan korban menggunakan celana pendek warna hitam dan dalam kondisi jasad yang setengah membusuk. Menurut Camat Abang Gusti Nyoman Darsana, korban ditemukan di pantai terjepti di sela-sela batuan.

Sementara itu di Kabupaten Badung, tak henti-hentinya terjadi bencana alam. Minggu (12/2) dini hari terjadi dua bencana alam. Angkul-angkul rumah warga Banjar Lateng, Desa Sibangkaja, Abiansemal, I Wayan Sudiana ambruk dan dua senderan jebol serta menutupi saluran irigasi di Bhayang-kara, Desa Jagapati, Abiansemal. Beruntung selama kejadian bencana tak ada korban jiwa. (eps/nli/tra/dwi/mus)

3,5 Ton Beras Kembali Disalurkan

★ Distribusi 'Permakanan' Korban Bencana

Beras didistribusikan dalam paket 10 kilogram per satu KK yang terdampak bencana banjir, tanah longsor, gelombang pasang dan puting beliung.

SINGARAJA, NusaBali

Dinas Sosial (Dinsos) Kabupaten Buleleng, Kamis (16/2) kemarin menjemput beras ke gudang Badan Urusan Logistik (Bulog) Buleleng. Beras sebanyak 3,5 ton itu akan didistribusikan kembali kepada warga yang terdampak bencana belum lama ini. Jumlah ini menyusul 7 ton beras yang lebih dulu disalurkan sebelumnya.

Selain penjemputan beras, Dinsos pun secara teliti mengecek kelayakan dan kualitas beras tersebut agar layak dikonsumsi korban bencana.

Kepala Dinas Sosial Buleleng Gede Koman, mengatakan bahwa penjemputan

beras ke gudang Bulog itu setelah Dinsos Buleleng mendapatkan delivery order (DO) dari Pemerintah Provinsi Bali selaku perpanjangan tangan dari Kementerian Sosial. Sejumlah beras tersebut direncanakan akan mulai didistribusikan pada Jumat (17/2) hari ini.

"Beras ini untuk penanganan pasca bencana, kami dari Dinsos berkewajiban untuk membantu permakanaan. Sebenarnya sudah ada yang didistribusikan, tetapi beras ini nanti menutupi yang belum mendapat, karena kemarin masih kekurangan," ujar dia.

Menurut data sementara yang dipegang oleh Dinas Sosial tercatat ada 1.231 KK hampir merata di sembilan kecamatan. Mereka adalah korban bencana akibat gelombang pasang, banjir bandang, hingga tanah longsor yang mengamuk Buleleng sepekan terakhir. Dari jumlah tersebut Gede Koman mengatakan sudah sempat mendistribusikan 7 ton beras beserta kelengkapan bantuan permakanaan lainnya seperti sarden, mie instan, telur dalam satu paket.

Tujuh ton beras itu berasal dari jumlah stok gudang



DINAS Sosial Buleleng jemput beras Bulog ke gudang untuk segera didistribusikan kepada warga yang terdampak bencana, Kamis (16/2).

siaga bencana sebanyak 500 kilogram, pengadaan beras tanggap darurat dari Pem-

kab Buleleng sebanyak 3 ton dan 3,5 ton dari dana alokasi bencana Dinas Sosial. Namun

dari sejumlah beras tersebut belum mampu untuk mencukupi kebutuhan warga

yang terdampak, karena satu KK diberikan bantuan satu paket beras yang berjumlah

sepuluh kilogram.

Menurutnya dalam pendistribusian paket permakanaan kepada warga yang terdampak bencana menggunakan skala prioritas. "Jangan sampai yang miskin dan rumahnya habis tidak bisa beli beras, mereka yang diutamakan dulu. Kalau yang sudah agak mampu, belakangan kami drop secara bertahap," imbuh dia.

Sementara itu dalam penjemputan beras ke gudang Bulog di wilayah Desa Tangguwisia, Kecamatan Seririt Buleleng, diterima langsung oleh Kepala Gudang Bulog setempat I Gusti Bagus Muliawan. Pihaknya pun mengatakan untuk stok Bulog masih aman dengan ketersediaan 2.000 ton.

Terkait dengan kualitas beras, mengaku sumbernya tidak satu, sehingga kualitas beras sangat beragam, ada yang kadang tidak layak konsumsi, ada juga yang bagus. "Kami sudah berupaya, namun karena beras ini bersumber dari berbagai tempat, kualitasnya beda. Tidak semua jelek. Kalau memang benar-benar tidak layak konsumsi, bisa ditukar dengan yang lebih bagus," ungkap dia. ■ k23

